

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO*
TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN
TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : ROSMINA SIREGAR
NPM : 1505161196
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ROSMINA SIREGAR
 NPM : 1505161196
 Prodi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2017

Dinyatakan : (A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

HAZMANAN KHAIR, PhD.

ST. TAUFIK LESMANA, SPd., MM.

Pembina
UMSU

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., MM.

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM., M.Si.



ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ROSMINA SIREGAR
N.P.M : 1505161196
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ROSMINA SIREGAR
NPM : 1505161196
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 9 Januari 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ROSMINA SIREGAR
N.P.M : 1505161196
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 Feb 19	- Kerjakan Bab IV dan Bab V	/	
20 Feb 19	- jelaskan data laporan keuangan perusahaan. - jelaskan semua hasil pengujian (analisis data) - Bandingkan pembahasan / hasil penelitian dengan jurnal penelitian (penelitian terdahulu) - Kesimpulan disesuaikan dengan hasil penelitian. - Saran disesuaikan dengan hasil (kesimpulan).	/	
01 Mar 19	- Lengkapi Skripsi - Daftar isi, tabel, Kata pengantar - Daftar Pustaka	/	
03 Mar 19	- Belajar !!! - ACC sidang Meja Hijau	/	

Dosen Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN HS, SE, M.Si)

ABSTRAK

ROSMINA SIREGAR. NPM : 1505161196. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*. Penelitian ini bersifat Asosiatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Textil dan Garment yang terdftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sample dalam penelitian ini di tentukan dengan *purposive sampling*, Sehingga dalam penarikan sample untuk penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan. Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS versi 22.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* Pada perusahaan Textil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ahamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan pencipta alam yang menghidupkan dan mematikan manusia, sang pemberi rezeki, rahmat, taufiq dan hidayah. Dialah satu-satunya Dzat yang harus di Agungkan akan kekuasaan-Nya.

Shalawat dan salam teruntuk manusia pilihan Illahi, Rasulullah SAW. Yang dengan perjuangannya dapat mengantarkan kita menjadi umat pilihan yang terlahir untuk seluruh umat manusia menuju Ridho-Nya. Berkat limpahan rahmat-Nya jugalah peneliti mampu menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Rustam Effendi Siregar dan ibunda tersayang Arlita yang telah mengasuh dan membesarkan Penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang tiada henti dan memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri SE, MM selaku Dosen Pembimbing pada Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan demikian Penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Maret 2019

Penulis

Rosmina Siregar

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
1. Batasan Masalah.....	12
2. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI.....	15
A. Uraian Teoritis.....	15
1. <i>Net Profit Margin</i>	15
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	16
b. Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	16
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	17
2. <i>Current Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
b. Manfaat <i>Current Ratio</i>	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	23
3. <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
a. Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i>	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	27
c. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	31
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36

B. Definisi Operasional.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Data.....	48
a. <i>Net Profit Margin</i>	48
b. <i>Current Ratio</i>	49
c. <i>Debt to Assets Ratio</i>	50
2. Analisis Data.....	51
a. Uji Asumsi Klasik.....	51
b. Regresi Linier Berganda.....	54
c. Uji Hipotesis.....	56
d. Koefisien Determinasi.....	59
B. Pembahasan.....	61
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1	Ekuitas Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Textile dan Garment..... 6
Tabel I-2	Penjualan Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Textile dan Garment 7
Tabel I-3	Aktiva Lancar Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Textile dan Garment ... 8
Tabel I-4	Hutang Lancar Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Textile dan Garment... 9
Tabel I-5	Total Hutang Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Textile dan Garment..... 9
Tabel III-1	Jadwal Penelitian..... 38
Tabel III-2	Populasi Perusahaan Textile dan Garment 39
Tabel III-3	Sampel Perusahaan Textile dan Garment 40
Tabel IV-1	Net Profit Margin 2012-2017 pada Perusahaan Textile dan Garment..... 48
Tabel IV-2	Current Ratio 2012-2017 pada Perusahaan Textile dan Garment..... 49
Tabel IV-3	Debt To Assets Ratio 2012-2017 pada Perusahaan Textile dan Garment.... 50
Tabel IV-5	Hasil Uji Normalitas..... 52
Tabel IV-6	Hasil Uji Multikoleniaritas..... 53
Tabel IV-7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 55
Tabel IV-8	Hasil Uji Parsial (Uji t)..... 56
Tabel IV-9	Hasil Uji Simultan (Uji f)..... 58
Tabel IV-10	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi..... 60
Tabel IV-11	Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T.....	44
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	46
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	51
Gambar IV-2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Gambar IV-3 Kriteria Uji t.....	57
Gambar IV-4 Kriteria Uji t.....	58
Gambar IV-5 Kriteria Uji F.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan akhir yang dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang juga dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, (Kasmir, 2012, hal. 196).

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari

pengertian, jenis, komponen yang terkandung, tujuan maupun sifat laporan keuangan sangat penting sehingga dalam melakukan analisis lebih mudah untuk menginterpretasikannya. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan perusahaan akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya, (Kasmir, 2010, hal. 66).

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini, (Kasmir, 2012, hal. 66).

Industri tekstil dan garment saat ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki 250 juta penduduk. Bahkan, industri ini bagian sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia mencapai 12,4 miliar pada tahun 2017, melebihi target dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) sebesar 11,8 miliar. Pemerintah sendiri bahkan menargetkan pertumbuhan ekspor di 2019 tumbuh menjadi 15 miliar. Permintaan tekstil yang tinggi di Asia Tenggara dan Timur Tengah menjadi faktor yang menentukan untuk mencapai target tersebut, (tribunnews.com).

Industri tekstil dan garment merupakan salah satu jenis industri primer bagi masyarakat, karena industri tersebut menghasilkan kebutuhan sandang bagi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sandang manusia akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan teknologi. Oleh karena itu, industri tekstil dan garment memiliki potensi pasar yang sangat besar. Dengan potensi yang sangat besar maka tingkat persaingannya juga akan tinggi. Ketatnya persaingan membuat perusahaan dituntut untuk tetap *survive* dan menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu disebut profitabilitas, (tribunnews.com).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut, (kompasiana.com).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang

dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi, (kompasiana.com).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar, (Harahap, 2016, hal. 301). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio *likuiditas*. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, (Munawir, 2014, hal. 72). Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%, (Harahap, 2016, hal. 301).

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas* yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar.

sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *salovabilitas* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi, (Kasmir, 2012, hal. 151-152).

Hal yang paling penting dalam mengukur rasio modal kerja (rasio *likuiditas*) bukanlah pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat *likuiditas* yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya, (Munawir, 2014, hal. 72).

Fenomena masalah yang terjadi yaitu pada beberapa periode penelitian ini *current ratio* mengalami penurunan. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Sebuah perusahaan dapat dikatakan “*Likuid*” atau sesuai dengan standar *liukuiditas* perusahaan, jika mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi *current ratio* sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya.

Berikut ini tabel yang menggambarkan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* yang diperoleh pada perusahaan textile dan garment untuk periode tahun 2012 sampai tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Labanya Perusahaan Textile dan Garment Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Juta)

KODE	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
SSTM	14,137	13,228	12,840	10,462	14,582	23,709	14,826
HDTX	3,102	218,654	105,481	355,659	393,567	847,049	53,771
UNIT	352,726	831,855	396,296	385,953	860,775	1,062	648,288
RICY	16,978	4,840	15,111	13,465	14,033	16,558	13,497
POLY	32,118	30,061	79,936	17,786	11,868	4,408	29,363
ARGO	118,969	81,749	30,333	10,912	25,717	14,871	19,842
ADMG	8,400	1,977	24,707	22,886	22,309	8,637	11,360
INDR	963,177	1,635	4,038	10,108	1,456	2,259	3,410
RATA-RATA	4,341	2,970	1,670	3,091	3,741	5,275	3,515

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat enam perusahaan yang labanya di atas rata-rata yaitu perusahaan UNIT, RICY, POLY, ARGO, HDTX, INDR, dan ada dua perusahaan yang labanya di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan SSTM, dan ADMG. Penurunan ini disebabkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya pembagian deviden kepada pemegang saham. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata labanya terdapat dua tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014, 2016. Dan terdapat empat tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2012, 2013, 2015 dan 2017. Peningkatan ini di sebabkan perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak baik pada besarnya pembagian deviden kepada pemegang saham.

Berdasarkan tabel berikut ini dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat empat perusahaan yang penjualan nya di atas rata-rata yaitu perusahaan SSTM, HDTX, RICY, INDR dan ada empat perusahaan yang labanya di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan UNIT, POLY, ARGO, ADMG. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata labanya terdapat dua tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2012,

2014. Dan terdapat empat tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017.

Tabel 1.2
Penjualan Perusahaan Textile dan Garment Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Juta)

KODE	PENJUALAN						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
SSTM	554,471	573,748	519,854	506,180	436,691	343,842	489,131
HDTX	861,164	1,057	1,175	1,401	1,647	1,293	516,385
UNIT	88,465	101,886	102,448	118,260	104,109	103,245	103,069
RICY	749,972	256,726	1,185	1,111	1,221	1,600	1,020
POLY	599,330	565,142	493,567	387,053	355,748	396,618	466,243
ARGO	1,001	1,327	104,819	45,264	48,669	33,318	426,783
ADMG	487,866	505,319	449,082	310,873	279,954	355,097	398,032
INDR	745,017	758,439	726,082	682,041	691,758	777,925	730,210
RATA-RATA	282,113	249,107	373,123	217,289	220,667	256,297	266,433

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel berikut ini dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat tiga perusahaan yang aktiva lancar di atas rata-rata yaitu perusahaan SSTM, INDR, dan RICY. Dan ada lima perusahaan yang aktiva lancarnya di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan UNIT, POLY, ARGO, ADMG, dan HDTX. Hal ini menandakan bahwa penurunan aktiva lancar berdampak pada kegiatan operasional perusahaan tidak terpenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Aktiva Lancarnya terdapat dua tahun dari enam tahun yang nilai rata-rata Aktiva Lancarnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, dan 2014 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2012, 2015, 2016, dan 2017. Hal ini menandakan bahwa peningkatan aktiva lancar berdampak baik pada kegiatan operasional perusahaan yang mampu memenuhi dalam jangka waktu satu tahun.

Tabel 1.3
Aktiva Lancar Perusahaan Textille dan Garment Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Juta)

KODE	AKTIVA LANCAR						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
SSTM	428,479	415,053	398,785	377,319	351,706	311,547	380,481
HDTX	398,992	450,028	497,447	598,254	582,0432	247,829	224,649
UNIT	79,421	86,216	87,603	127,287	119,703	132,822	105,509
RICY	601,056	627,793	845,372	851,477	943,936	1,037	817,909
POLY	237,040	235,768	177,420	143,251	118,020	124,065	172,594
ARGO	392,895	628,813	29,249	22,091	27,866	20,198	186,852
ADMG	254,151	242,818	171,561	151,004	132,444	149,564	183,591
INDR	284,398	319,487	290,325	294,276	294,232	279,538	293,710
RATA-RATA	188,639	197,564	228,734	169,661	177,062	185,376	191,173

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel berikut ini dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat empat perusahaan yang hutang lancar di atas rata-rata yaitu perusahaan SSTM, HDTX, UNIT dan RICY. Dan ada empat perusahaan yang hutang lancarnya di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan POLY, ARGO, ADMG dan INDR. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata hutang lancarnya terdapat dua tahun dari enam tahun yang nilai rata-rata hutang lancarnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2012, 2015, 2016 dan 2017. Hal ini menandakan bahwa hutang lancar perusahaan dapat terpenuhi dari tingkat penjualan perusahaan sehingga perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik.

Tabel 1.4
Hutang Lancar Perusahaan Textille dan Garment Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Juta)

KODE	HUTANG LANCAR						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
SSTM	249,010	315,809	332,510	331,660	277,524	182,421	281,489
HDTX	431,235	1,002	510,983	831,964	773,443	1,083	324,504
UNIT	135,917	213,861	194,527	213,482	184,553	179,729	187,012
RICY	266,783	298,985	483,247	718,198	821,755	873,224	577,032
POLY	1,168	1,131	1,126	1,101	1,108	1,111	1,124
ARGO	498,084	932,372	71,365	75,179	88,889	109,578	295,911
ADMG	118,002	92,136	67,254	59,097	71,253	69,487	79,538
INDR	253,473	285,974	268,557	257,397	254,363	268,358	264,687
RATA-RATA	135,623	229,152	190,350	158,208	160,766	154,752	171,475

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berikut tabel yang menjelaskan bahwa secara rata-rata terdapat tiga perusahaan yang total hutang di atas rata-rata yaitu perusahaan SSTM, HDTX, dan RICY. Dan ada lima perusahaan yang total hutang di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan UNIT, POLY, ARGO, ADMG, dan INDR. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata total hutang terdapat dua tahun dari enam tahun yang nilai rata-rata total hutang diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2012, 2015, 2016, dan 2017.

Tabel 1.5
Total Hutang Perusahaan Textille dan Garment Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Juta)

KODE	TOTAL HUTANG						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
SSTM	525,337	530,156	514,793	477,792	407,944	393,177	474,866
HDTX	726,954	1,658	3,607	3,482	3,565	3,701	1,000
UNIT	139,475	217,861	199,073	217,565	188,891	181,126	190,665
RICY	475,541	497,223	774,439	798,114	876,184	944,179	727,613
POLY	1,201	1,181	1,182	1,157	1,168	1,174	1,177
ARGO	1,588	2,018	167,532	161,898	173,148	170,755	713,299
ADMG	278,808	241,318	171,154	152,242	135,389	134,518	185,571
INDR	391,661	437,129	437,471	508,012	547,271	515,802	472,891
RATA-RATA	233,846	363,466	637,165	187,366	184,826	190,522	299,532

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Penurunan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang tinggi sehingga dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada semakin efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan. Sedangkan kenaikan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang rendah sehingga tidak dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada tidak efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan.

Tabel 1.6
Total Aktiva Perusahaan Textille dan Garment Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Juta)

KODE	TOTAL AKTIVA						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
SSTM	810,275	801,866	773,663	721,884	670,963	605,643	730,716
HDTX	1,362	2,378	4,221	4,878	4,743	4,035	1,329
UNIT	379,900	459,118	440,727	460,539	432,913	426,384	433,264
RICY	842,498	869,226	1,170	1,198	1,288	1,374	1,123
POLY	403,252	353,491	274,976	232,495	231,149	231,566	287,821
ARGO	1,809	2,345	145,830	130,251	116,157	98,459	774,257
ADMG	598,838	560,736	466,066	420,010	380,847	374,110	466,768
INDR	688,006	734,920	741,160	804,851	846,568	800,108	769,269
RATA-RATA	424,840	564,116	826,058	298,385	299,859	301,501	452,460

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat tiga perusahaan yang nilai rata-rata Total Aktivanya diatas rata-rata yaitu perusahaan SSTM, HDTX, dan RICY, dan ada lima perusahaan yang nilai rata-rata Total Aktiva dibawah rata-rata yaitu perusahaan UNIT, POLY, ARGO, ADMG dan INDR. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Total Aktivanya terdapat dua tahun dari enam tahun yang nilai rata-rata Total Aktiva diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014, dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2012, 2015, 2016 dan 2017. Hal ini menandakan bahwa asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kewajiban-

kewajiban perusahaan di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aktiva yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aktiva digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan. Aktiva merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diraih. Tanpa aset tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan tidak akan terlaksana. Dengan demikian, wajib sebuah perusahaan menyajikan aktiva sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi diatas dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan nilai rata-rata Laba pada perusahaan textile dan garment yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai pertumbuhan laba.

2. Terjadi penurunan Aktiva Lancar pada perusahaan textile dan garment yang akan mempengaruhi *Current Ratio*.
3. Terjadi penurunan Total Hutang pada perusahaan textile dan garment yang akan mempengaruhi pada nilai *Debt to Assets Ratio*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013-2017. Variabel yang diteliti yaitu : *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* sebagai variabel independen/bebas dan *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen/terikat.

2. Rumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
Menambah dan memperluas ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Current Ratio* pada rasio likuiditas, *Debt to Assets Ratio* pada rasio solvabilitas dan *Net Profit Margin* pada Profitabilitas di Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Manfaat Praktis
Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan

penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa keuangan dan manajemen keuangan.

c. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Net Profit Margin*

a. *Pengertian Net Profit Margin*

Margin laba (*profit margin*) merupakan angka yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi, (Harahap, 2016, hal. 304).

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan margin laba kotor menunjukkan laba yang *relative* terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini menerapkan cara untuk penetapan harga pokok penjualan, (Kasmir, 2012, hal. 200).

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*, (Kasmir, 2012, hal. 199).

Gross margin ratio adalah rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standard ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya, (Munawir, 2014, hal. 99).

Dari beberapa pengertian maupun definisi yang telah di kemukakan di atas maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

b. Manfaat *Net Profit Margin*

Manfaat *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Manfaat yang diperoleh adalah, (Kasmir, 2012, hal. 198) :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha,

(Riyanto, 2010, hal. 39). Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*nya.

Dari penjeleasan diatas, dengan demikian *net profit margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *net profit margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

d. Pengukuran *Net Profit Margin*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*, (Kasmir, 2012, hal. 199). Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kasmir (2012, hal. 199)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini menerapkan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2) Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$Net Profit Margin = \frac{Laba \text{ Setelah Pajak}}{Penjualan} \times 100\%$$

Kasmir (2012, hal. 200)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur margin laba adalah *net profit margin* atau margin laba bersih.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut, (Munawir, 2014, hal. 72).

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif, (Fahmi, 2017, hal. 121).

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut, (Munawir, 2004, hal. 72) :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar,
- 2) Syarat yang diiberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya,
- 3) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,
- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan,
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan,

- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya *ratio* yang besar pula,
- 7) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, (Kasmir, 2012, hal 134).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Manfaat *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang dipinjam. Dalam perhitungan rasio lancar, dilakukan pembagian antara aktiva lancar dengan hutang lancar (kewajiban) perusahaan. Biasanya, aktiva yang digunakan dalam rasio lancar adalah aktiva *likuid*. Adapun manfaat *Current ratio*, (Kasmir, 2012, hal. 132) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan manfaat lain rasio likuiditas yaitu : “untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”, (Munawir, 2010, hal 71).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut, (Jumingan, 2009, hal. 124):

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan antar aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri

Dalam hasil analisis *Current Ratio* ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil *Current Ratio* adalah sebagai berikut, (Munawir, 2014, hal. 35) :

- 1) Distribusi atau proposi dari aktiva lancar.
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present Value* dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah

lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dari nilai yang dilaporkan.

- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka *Current Ratio* akan lebih besar.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam mengukur rasio modal kerja (*current ratio*) yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang *relative* riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif, (Jumingan, 2009, hal 124).

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar adalah kewajiban

perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjamann yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya, (Kasmir, 2012, hal 134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kasmir (2012, hal 135)

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

3. *Debt to Assets Ratio*

a. *Pengertian Debt to Assets Ratio*

Debt to Asset Ratio sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefenisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir, 2012, hal 156).

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit juga bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. *Standard* pengukuran

untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Jika rata-rata industri 35% *Debt to Asset Ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

b. Manfaat *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to asset ratio adalah bagian dari struktur modal, dimana mempunyai manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak, rasio ini juga bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu, (Kasmir, 2015 hal. 153) :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berikut ini merupakan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* yaitu, (Kasmir, 2015, hal. 154) :

- 1) Untuk Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap sekian kalinya modal sendiri.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* untuk melihat sejauh mana perusahaan aktivasnya dibelanjai oleh utang dan menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Dalam menentukan *debt to asset ratio* yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *Debt to Asset Ratio* tersebut. Untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor penting yaitu, (Sawir, 2017, hal. 12) :

- 1) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur aktiva
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar Dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapatkan sumber dana.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi, artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penertiban saham baru.
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang perusahaan.

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan *Debt*

to *Asset Ratio* yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut, (Sjahrial, 2007, hal. 236) :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat perputaran aktiva
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Ukuran perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan *Debt to Asset Ratio* yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari ukurannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Berikut ini faktor utama yang memengaruhi keputusan *Debt to Asset Ratio* adalah, (Munawir, 2014, hal.75) :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang *Debt to Asset Ratio* adalah, (Kasmir, 2012, hal. 96) :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*)
- 2) Konsevatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas earning. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan asset asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan unpredictable akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi *Debt to Asset Ratio*. Perusahaan yang sebagian besar assetnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan assetnya dari asset yang permanen, yaitu asset sendiri. Sedangkan asset asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivitya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

Untuk kadar resiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama asset harus diikatkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan asset sendiri. Dalam *Debt to Asset Ratio* jumlah asset yang dibuthkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah asset yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan asset yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar asset juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang

konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar asset tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai perputaran aktivitya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang memberikan beban yang tetap. Sebaliknya manajer yang pesimis lebih suka membelanjai perputaran aktivitya dengan dana yang berasal dari sumber intern (asset saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi *Debt to Asset Ratio*. Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan asset saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir, 2012, hal. 156). Rasio ini menggambarkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 156)

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Penyebab utama kekurangan atau ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba. Sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya adalah analisis *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*).

Hasil penelitian terdahulu Fadli (2018), Wihyahya (2016), dan Anggriani dan Hasanah (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *current ratio* terhadap *net profit margin*.

2. Pengaruh *Debt to Total Assets* Terhadap *Net Profit Margin*

Debt to total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *debt to total assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), (Kasmir, 2012, hal. 151).

Rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Kreditur lebih menyukai total *debt to total assets* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Semakin tinggi *total debt to total assets* semakin berisiko perusahaan tersebut. Maka untuk menghasilkan profit yang tinggi, perusahaan harus lebih banyak menggunakan modal sendiri. Karena semakin rendah total *debt to total assets*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit.

Hasil penelitian terdahulu Koto (2017), Widasari dan Farihat (2015) menunjukkan pengaruh yang kuat antara *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin*. Sedangkan hasil penelitian terdahulu Fercanza, Desiyanti dan Husnah (2017) menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

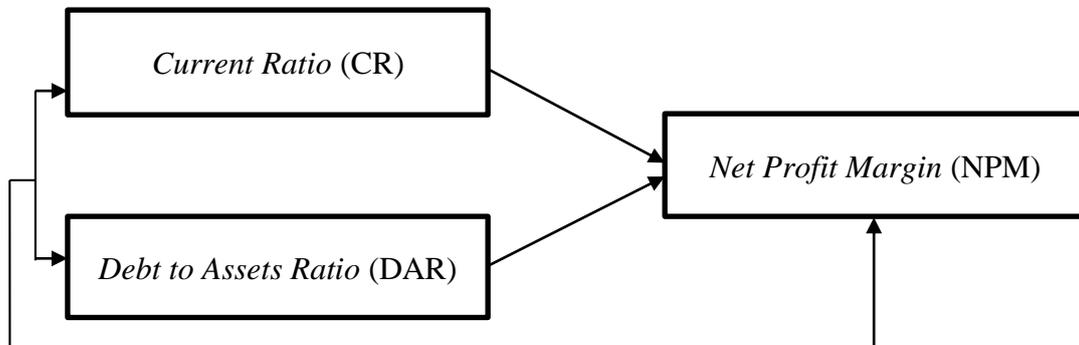
Tujuan sebuah perusahaan terbuka adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu memberikan keuntungan

serta meningkatkan kemakmuran bagi pemiliknya adalah perusahaan yang berhasil dalam mencapai tujuan bisnisnya. Untuk itu investor dan pemilik perusahaan perlu mengetahui ciri-ciri perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, khususnya perusahaan manufaktur. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perlu dipahami oleh investor. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan. *Likuiditas* dan *solvabilitas* memiliki hubungan yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan, maka perlu dipahami karakteristik ketiga kedua variabel tersebut.

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam *likuiditas*, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *Solvabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidiasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber daya internal yang berlimpah.

Hasil penelitian Al'ad dan Fatahurrazak (2017), Fadli (2018) dan Pratama (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut di atas, penulis menyimpulkan dalam bentuk kerangka konsep tersebut berikut ini :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan batasan dan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2017.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2017.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) dengan variabel terikat (*Net Profit Margin*). Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pengumpulan data menggunakan penelitian data bersifat kuantitatif dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori yang berkaitan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau dinilai. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*, (Kasmir, 2012, hal. 199).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *current ratio* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt to Asset Ratio*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di BEI yang datanya diambil melalui *website* resmi BEI dengan waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan Desember 2018 untuk mengumpulkan data,

kemudian pada bulan Januari 2018 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Proses Penelitian	Bulan															
		Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■														
2	Menyusun proposal			■	■												
3	Bimbingan proposal					■	■										
4	Seminar							■									
5	Pengumpulan data								■								
6	Menyusun skripsi									■	■						
7	Bimbingan skripsi											■	■	■	■		
8	Sidang meja hijau															■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan textile dan garment yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2012 sampai tahun 2017 yang berjumlah 17 perusahaan textile dan garment. Berikut ini adalah data populasi perusahaan textile dan garment yang terdaftar pada BEI.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
2	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
3	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
4	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
5	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
6	ARGO	Argo Pantess Tbk
7	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	PAFI	Pan Asia Filament Inti Tbk
11	PBRX	Pan Brothers Tbk
12	CNTB	Centex Tbk
13	CNTX	Centex Tbk
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk
15	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
16	KARW	Karwell Indonesia Tbk
17	UNTX	Unitex Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2012, hal 66). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan peneliti.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017.
- b) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- c) Perusahaan tersebut memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2012-2017.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
2	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
3	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
4	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
5	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
6	ARGO	Argo Pantes Tbk
7	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Sugiyono, 2016, hal. 224).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi seperti laporan keuangan perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan menggunakan rumus - rumus sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 182) persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = Nilai variabel *net profit margin*

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

x_1 = Nilai variabel *current ratio*

x_2 = Nilai variabel *debt to assets ratio*

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji model asumsi klasik yang digunakan antara lain :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 dan variabel Y memiliki distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, (Ghozali, 2012, hal. 154). Analisis grafik dengan melihat

histogram dan normal plot sedangkan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF), (Ghozali, 2012, hal. 101). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai VIF, bila angka VIF tidak melebihi 4 atau 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot dan Uji Glesjer, (Ghozali, 2012, hal. 134).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan

variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :

- a) Angka *durbin watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka *durbin watson* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka *durbin watson* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t, (Sugiyono, 2016, hal. 251) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

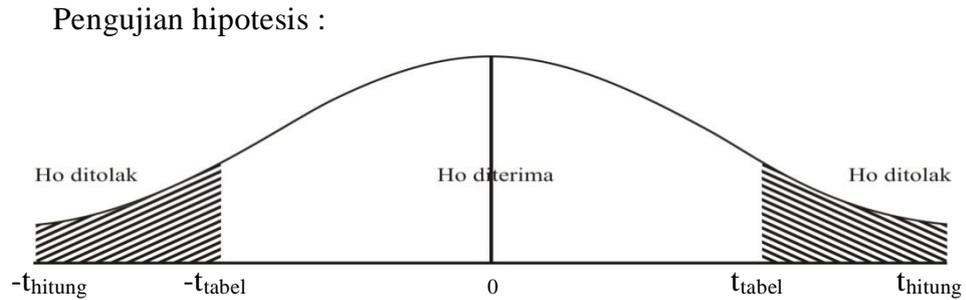
t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y.



Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y). Untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_0 \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $df_n = df_1 = k$

df penyebut = $df_d = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

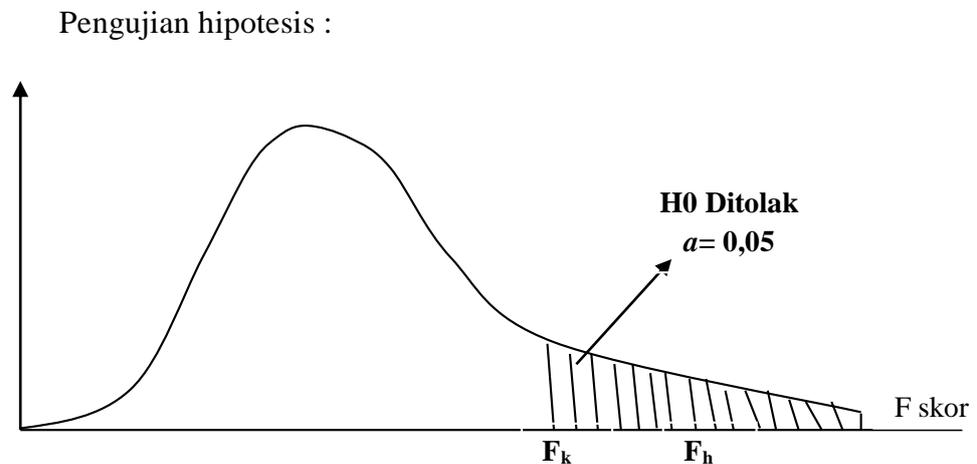
3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016, hal. 185) :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. *Net Profit Margin*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Berikut adalah data-data *net profit margin* pada beberapa perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
***Net Profit Margin* Perusahaan Textille dan Garment**
Periode Tahun 2012-2017

KODE	<i>Net Profit Margin</i>					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
SSTM	2,550	2,306	2,470	2,067	3,339	6,896
HDTX	0,360	20,680	8,974	25,376	23,894	65,492
UNIT	0,399	0,816	0,039	0,326	0,827	1,029
RICY	2,264	1,885	1,275	1,212	1,149	1,035
POLY	5,359	5,319	16,196	4,595	3,336	1,112
ARGO	11,880	6,160	28,939	24,109	52,840	44,635
ADMG	1,722	0,391	5,502	7,362	7,969	2,433
INDR	0,000	0,216	0,556	1,482	0,211	0,290
RATA-RATA	3,06675	4,721625	7,993875	8,316125	11,695625	15,36525

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, terlihat bahwa perkembangan *net profit margin* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *net profit*

margin pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *net profit margin* mengalami kenaikan. Kisaran *net profit margin* perusahaan berada pada kisaran 3,07 sampai 15,37.

b. *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut adalah data-data *current ratio* pada beberapa perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
***Current Ratio* Perusahaan Textille dan Garment**
Periode Tahun 2012-2017

KODE	<i>Current Ratio</i>					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
SSTM	172,073	131,425	119,932	113,767	126,730	170,785
HDTX	92,523	44,908	97,351	71,909	75,254	22,870
UNIT	58,433	40,314	45,034	59,624	64,861	73,902
RICY	225,297	209,975	174,936	118,557	114,868	118,849
POLY	20,284	20,832	15,745	13,001	10,645	11,160
ARGO	78,881	67,442	40,986	29,386	31,349	18,433
ADMG	215,378	263,541	255,095	255,517	185,877	215,240
INDR	112,201	111,719	108,106	114,327	115,674	104,166
RATA-RATA	121,8838	111,2695	107,1481	97,011	90,6573	91,9256

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa perkembangan *current ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *current ratio* pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *current ratio* mengalami penurunan. Kisaran *current ratio* perusahaan berada pada kisaran 121,88 sampai 91,92.

c. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan total hutang dengan total assets.

Berikut adalah data-data *debt to assets ratio* pada beberapa perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
***Debt to Assets Ratio* Perusahaan Textille dan Garment**
Periode Tahun 2012-2017

KODE	<i>Debt to Assets Ratio</i>					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
SSTM	64,834	66,115	66,540	66,187	60,800	64,919
HDTX	53,353	69,727	85,441	71,385	75,157	91,734
UNIT	36,714	47,452	45,169	47,241	43,633	42,480
RICY	56,444	57,203	66,149	66,610	67,991	68,695
POLY	297,851	334,207	430,151	498,033	505,610	507,330
ARGO	87,763	86,059	114,882	124,296	149,064	173,427
ADMG	46,558	43,036	36,723	36,247	35,549	35,957
INDR	56,927	59,480	59,025	63,119	64,646	64,467
RATA-RATA	87,5555	95,40988	113,01	121,6398	125,3063	131,1261

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa perkembangan *debt to equity ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *debt to assets ratio* pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *net profit margin* mengalami kenaikan. Kisaran *debt to assets ratio* perusahaan berada pada kisaran 87,55 sampai 131,12.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

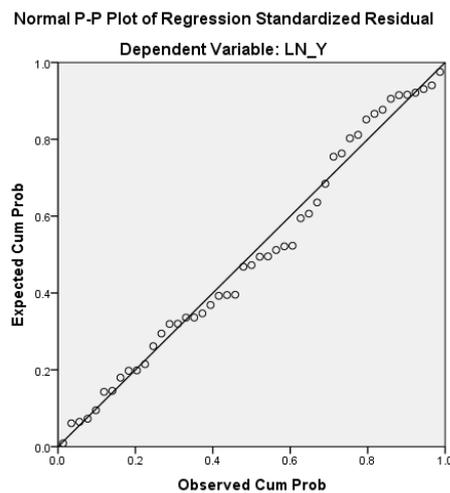
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Menggunakan dua cara pengujian yaitu :

a) Uji Normal P-P Plot

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas P-P Plot yaitu :

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar VI.1

Hasil Uji Normal P-P Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan gambar VI.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji

normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- (2) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53871738
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.070
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S yaitu sebesar 0.093 dengan signifikan 0.200 yang menyatakan nilainya diatas $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima, berarti penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.
- b) Bila $VIF > 10$ maka tidak terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_CR	.314	3.185
LN_DAR	.314	3.185

a. Dependent Variable: LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikoleniaritas masalah, karena VIF tidak lebih besar dari 10 yaitu :

$$VIF_{CR} = 3.185 < 10$$

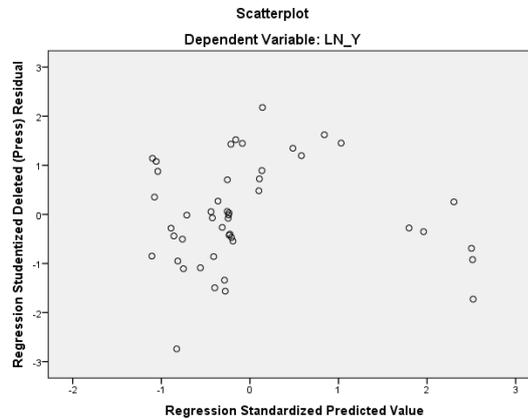
$$VIF_{DAR} = 3.185 < 10$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam variabel bebasnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi lebih layak dipakai.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai pada *Net Profit Margin* akibat pengaruh dari nilai *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* serta untuk mengetahui hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Dengan menggunakan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil *coefficent* sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Coeffisient
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.891	4.274		-.677	.502
LN_CR	.028	.460	.015	.060	.952
LN_DAR	.861	.565	.381	1.525	.134

a. Dependent Variable: LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS versi 22.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= -2.891 + 0.028X_1 + 0.861X_2$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai “a” = -2.891 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi NPM yang terdiri dari CR (X_1) dan DAR (X_2), bernilai nol maka NPM perusahaan Textile dan Garment sebesar -2.891. Atau dapat dikatakan, NPM tetap bernilai -2.891 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel CR dan DAR.
- 2) Nilai $X_1 = 0.028$ menunjukkan bahwa apabila CR mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan kenaikan NPM perusahaan Textile dan Garment sebesar 0.028, dengan asumsi bahwa nilai DAR (X_2) tetap atau tidak berubah.
- 3) Nilai $X_2 = 0.861$ menunjukkan bahwa apabila DAR mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap NPM perusahaan Textile dan Garment sebesar 0.861, dengan asumsi bahwa nilai CR (X_1) tetap atau tidak berubah.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

a) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Untuk penyederhanaan uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.891	4.274		-.677	.502
LN_CR	.028	.460	.015	.060	.952
LN_DAR	.861	.565	.381	1.525	.134

a. Dependent Variable: LN_NPM

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22.00

Dari data diatas dapat diketahui bahwa :

$$t_{hitung} = 0.060$$

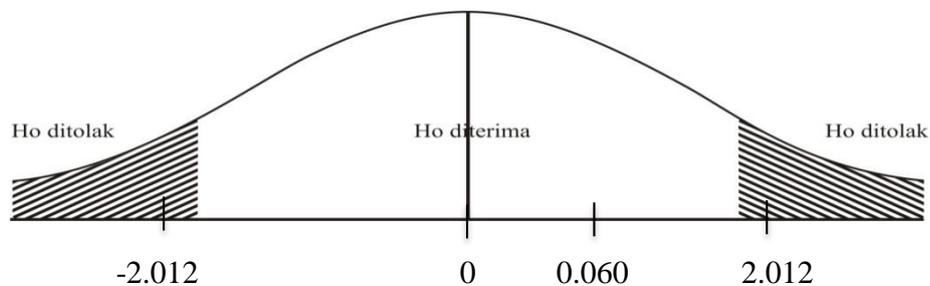
$$t_{tabel} = 2.012$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima bila : $-2.012 < t_{hitung} < 2.012$, pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima bila : 1. $t_{hitung} > 2.012$

2. $t_{hitung} < -2.012$



Gambar IV.3
Kriteria Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh $-2.012 < 0.060 < 2.012$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

b) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Untuk penyederhanaan uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t seperti tabel IV.8 dengan nilai sebagai berikut :

Dari data diatas dapat diketahui bahwa :

$$t_{hitung} = 1.525$$

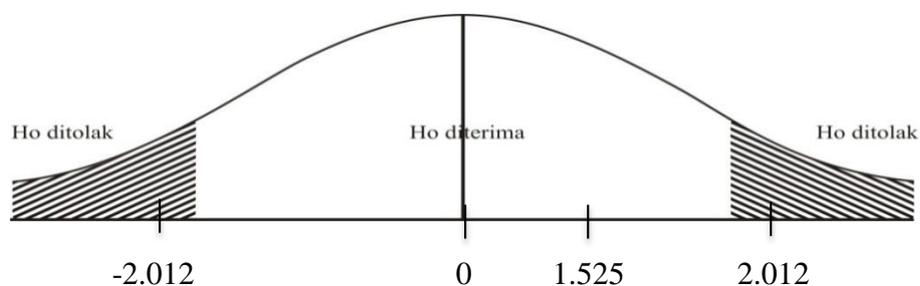
$$t_{tabel} = 2.012$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima bila : $-2.012 < t_{hitung} < 2.012$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima bila : 1. $t_{hitung} > 2.012$

2. $t_{hitung} < -2.012$



Gambar IV.4
Kriteria Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh $-2.012 < 1.525 < 2.012$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

2) Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.170	2	8.585	3.468	.040 ^b
	Residual	108.912	44	2.475		
	Total	126.082	46			

a. Dependent Variable: LN_NPM

b. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_CR

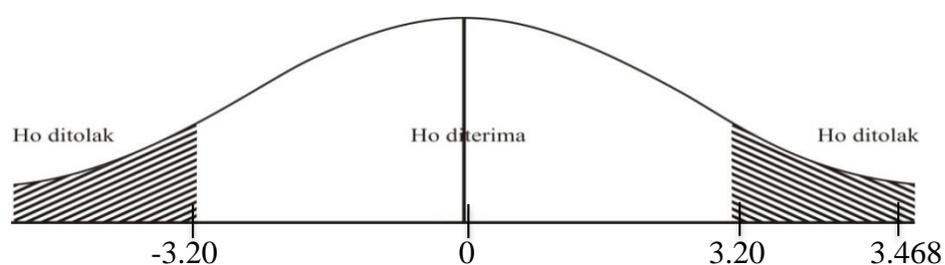
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima bila : $-3.20 < F_{hitung} < 3.20$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima bila : 1. $F_{hitung} > 3.20$

2. $-F_{hitung} < -3.20$



Gambar IV.4
Kriteria Uji F

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 3.468 dengan tingkat signifikan sebesar 0.04, sedangkan F_{tabel} sebesar 3.20 dengan tingkat signifikan 0.05, hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 sedangkan H_a diterima. Hal ini dikarenakan nilai $-3.20 < 3.468 > 3.20$. Dan nilai signifikan 0.04 < 0.05 dari nilai tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien kolerasi.

Tabel IV.10
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal. 184)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.097	1.57330

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 0.136 atau 13.6% artinya menunjukkan bahwa sekitar 13.6% variabel NPM dapat dijelaskan oleh variabel CR (X_1) dan DAR (X_2). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi CR (X_1) dan DAR (X_2) terhadap NPM (Y) yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 adalah sebesar 13.6%. Sisanya sebesar 86.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat ketahu bahwa kontribusi CR (X_1) dan DAR (X_2) terhadap NPM (Y) sangat rendah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *current ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2.012 < 0.060 < 2.012$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *current ratio* terhadap *net profit margin*. Dengan meningkat atau menurunnya *current ratio* tidak diikuti dengan naik turunnya *net profit margin* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Atau dengan kata lain adanya perubahan kenaikan atau penurunan pada aktiva lancar tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *current ratio* terhadap *net profit margin*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Notoatmojo (2018), Jannah dan Wiyahya (2015) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Koto (2017), Al'ad dan Fatahurazzak (2017), Anggriani dan Hasanah (2017) menunjukkan bahwa *current rasio* berpengaruh terhadap *net profit margin*.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2.012 < 1.525 < 2.012$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *debt to assets ratio* terhadap *net*

profit margin. Dengan meningkat atau menurunnya *debt to assets ratio* tidak diikuti dengan naik turunnya *net profit margin* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Atau dengan kata lain besar kecilnya *debt to assets ratio* tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Fadli (2018), Maulita (2018) Al'ad dan Fatahurrazak (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Widasari dan Farihat (2015), Anggriani dan Hasanah (2017), dan jannah (2016) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $-3.20 < 3.468 > 3.20$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Fadli (2018) fercanza, desiyanti dan husnah (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to total assets ratio* berpengaruh

terhadap *net profit margin*, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Wihyahya (2016) menunjukkan bahwa *current rasio dan debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2017, maka dapat diperoleh hasil koefisien determinasi bernilai 0.136 atau 13.6% artinya

menunjukkan bahwa sekitar 13.6% variabel *Net Profit Margin* dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* dan *Debt to total Assets Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio* dan *Debt to total Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 adalah sebesar 13.6%. Sisanya sebesar 86.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui bahwa kontribusi CR (X_1) dan DAR (X_2) terhadap NPM (Y) rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal berikut ini :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva agar laba meningkat sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aset setiap tahunnya, sehingga perusahaan lebih mudah mendapat kepercayaan dari para investor.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan pembayaran hutang jangka pendek. Hal ini dapat berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjuti kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'ad, Fatahurrazak & Myrna Sofia (2017). Pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Manajemen*, 3(2) : 1-26
- Anggriani, Devi & Nurul Hasanah (2017). Pengaruh CR dan DER terhadap NPM. *Jurnal Of Management Studies.The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 4(3) : 123-126
- Fadli, Achmad Agus Yasin (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt.Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. *Jurnal Sekuritas*, 2(1) : 107-118
- Fahmi, Irfan (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fercanza, Desiyanti & Nailal Husnah (2017). Pengaruh CR, DAR dan Sales Growth terhadap NPM Pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di BEI Pada Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen UBH Padang*, 3(1) : 1-13
- Ghazali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Penerbit Badan Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jannah, Roudhotul. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Property yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, (4)1 : 1-12
- Jumingan (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koto, Murviana (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1) : 134-147
- Maulita, Dian (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi*, 5(2) : 132-137
- Munawir. S (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Notoatmojo, M. Iqbal. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2018. *Jurnal Equilibrium*, 6(2) : 19-41

Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Sawir, Agnes (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tim Penyusun (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: FE-UMSU.

Widasari, Ela & Ihat Farihat (2015). Pengaruh DAR terhadap NPM pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 3(3) : 115-126

Wihyahya (2016). Pengaruh CR dan Cash Ratio terhadap NPM Pada PT. Jaya Real Property, Tbk. Dan Entitas Anak. *Jurnal FinAcc*, 1(4) : 748-763

www.idx.co.id.

www.kompasiana.com. Diakses 5 April 2018 pukul 15:35 WIB.

www.tibunsnews.com. Diakses 5 April 2018 pukul 15:35 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rosmina Siregar

Tempat/ Tanggal Lahir : Medan 19 Mei 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Pembangunan Dusun III Bandar Setia, No 540

Data Orang Tua

Nama Ayah : Rustam Effendi Siregar

Nama Ibu : Arlita

Alamat : Jl. Pembangunan Dusun III Bandar Setia, No 540

Riwayat Pendidikan

1. SD Swasta Muhammadiyah 21 Medan tahun 2003 – 2009.
2. SMP Swasta Pertiwi Medan tahun 2009-2012.
3. SMA Negeri 3 Medan 2012-2015.
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-2019 .

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019

Rosmina Siregar